

BAB I

PENDAHULUAN

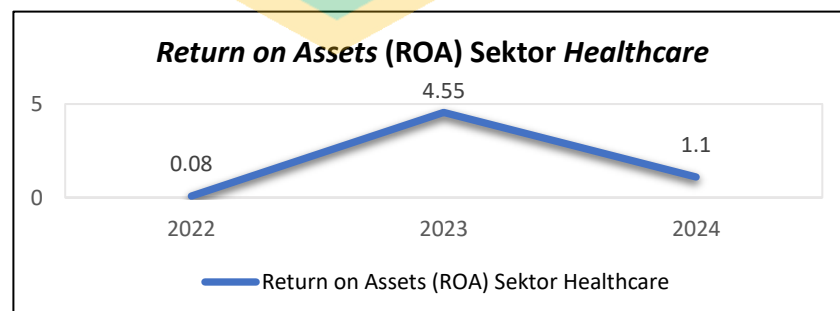
A. Latar Belakang Masalah

Profitabilitas menjadi salah satu ukuran utama yang digunakan oleh manajer keuangan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu mengonversi aset yang dimilikinya menjadi laba. Kinerja profitabilitas perusahaan biasanya dinilai melalui rasio keuangan seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Rasio tersebut mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan modal perusahaan untuk memperoleh laba (Sinaga *et al.*, 2021). Dalam praktik manajemen, profitabilitas tidak hanya menggambarkan kondisi posisi keuangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu, tetapi juga memberikan gambaran kepada para pemangku kepentingan mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara berkesinambungan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan pengelolaan margin laba, pengendalian biaya, serta pemanfaatan aset secara efisien guna mempertahankan dan meningkatkan tingkat profitabilitas (Ningsih *et al.*, 2023).

Dari sudut pandang kebijakan keuangan, tingkat profitabilitas memiliki peranan penting dalam menentukan keputusan strategis perusahaan, seperti struktur modal, kebijakan dividen, serta arah investasi jangka panjang. Secara umum, perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi lebih mudah memperoleh pendanaan dari pihak eksternal dengan biaya yang lebih bersaing.. Selain itu, perusahaan tersebut juga memiliki kemampuan yang lebih besar untuk mengalokasikan kembali laba yang diperoleh sebagai investasi guna memperluas kegiatan usahanya (Kristin & Fadrul, 2022). Oleh karena itu, analisis profitabilitas berfungsi sebagai dasar perencanaan keuangan perusahaan, di samping menjadi alat untuk menilai kinerja keuangan. Melalui pengelolaan profitabilitas yang optimal, manajemen dapat memastikan keseimbangan antara pertumbuhan, stabilitas, dan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Salah satu metrik terpenting bagi perusahaan adalah profitabilitas, yang menunjukkan seberapa baik perusahaan mampu mengubah aset dan modalnya menjadi keuntungan. Metrik ini merupakan tolok ukur utama keberhasilan bisnis secara keseluruhan karena menunjukkan bagaimana strategi operasional dan keputusan keuangan manajemen membuahkan hasil pada akhirnya (Lutfi & Panuntun, 2024). Margin keuntungan yang besar merupakan indikasi keberhasilan finansial yang kuat dan kemampuan untuk menghasilkan nilai bagi semua pihak yang terlibat (Sa'adah *et al.*, 2024). Oleh karena itu, profitabilitas sangat penting karena menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan mengelola sumber dayanya untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan di masa depan, serta seberapa baik perusahaan tersebut menjalankan operasional dan keuangan sehari-harinya.

Perusahaan-perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki tingkat profitabilitas yang bervariasi dari tahun 2022-2024, hal ini menunjukkan adanya perubahan yang bersifat fluktuatif dari tahun ke tahun. Berdasarkan informasi *Financial Data and Ratio* yang diterbitkan oleh BEI, *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator utama dalam mengukur profitabilitas memperlihatkan kecenderungan yang tidak konsisten. Pada tahun 2022, rata-rata ROA sektor *healthcare* berada pada angka 0,08%, kemudian meningkat menjadi 4,55% pada tahun 2023, dan kembali menurun menjadi 1,10% pada tahun 2024. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai perubahan tersebut, peneliti menyajikan grafik yang menggambarkan perkembangan profitabilitas perusahaan sektor *healthcare* yang tercatat di BEI sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 1.1 Grafik *Return on Assets* (ROA) Sektor *Healthcare*

Data ini menunjukkan bahwa profitabilitas bisnis kesehatan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak stabil pada kurun waktu 2022 hingga 2024. Peningkatan *return on assets* (ROA) pada tahun 2023 menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik dalam mengubah asetnya menjadi laba, yang mungkin disebabkan oleh peningkatan permintaan layanan kesehatan dan pemulihan ekonomi pasca pandemi. Penurunan ROA kembali terjadi pada tahun 2024 sehingga menunjukkan adanya pelemahan pada kinerja keuangan perusahaan. Kondisi tersebut diduga dipicu oleh meningkatnya beban operasional, bertambahnya biaya bahan baku, serta semakin intensnya persaingan dalam industri kesehatan. Fluktuasi tersebut menggambarkan bahwa profitabilitas perusahaan sektor *healthcare* masih dipengaruhi oleh kemampuan manajemen dalam mengendalikan struktur biaya, menjaga likuiditas, dan secara efektif mengelola sumber daya untuk mempertahankan keuntungan maksimal dalam menghadapi fluktuasi kondisi ekonomi.

Leverage, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan adalah beberapa faktor yang dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan. Keempat variabel tersebut berperan penting dalam menentukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba secara efisien dan berkelanjutan. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana pinjaman untuk membiayai asetnya. Penggunaan *leverage* yang optimal dapat membantu perusahaan meningkatkan laba melalui perluasan usaha, namun jika berlebihan dapat menurunkan profitabilitas karena tingginya beban bunga. Menurut penelitian Puka (2018), *leverage* terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan utang secara optimal dapat mendukung peningkatan keuntungan perusahaan melalui efisiensi pendanaan serta perluasan aktivitas usaha.

Likuiditas adalah kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan ekuitas. Ketika suatu bisnis memiliki cukup uang tunai, itu berarti keuangannya dalam kondisi baik, yang berarti dapat terus beroperasi secara efisien dan menghindari pengeluaran yang tidak perlu. Suatu korporasi mendapat manfaat dari kondisi ini karena memberikan stabilitas yang lebih besar dalam menjalankan bisnisnya dan lebih banyak kebebasan untuk memanfaatkan peluang yang dapat meningkatkan pendapatannya. Perusahaan dapat meningkatkan perolehan laba melalui pengelolaan aset lancar yang efisien sehingga pemanfaatan sumber daya menjadi lebih optimal. Hasil penelitian Vania dan Tarmizi (2022) menemukan bahwa likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini berarti peningkatan likuiditas perusahaan cenderung diikuti oleh meningkatnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aset yang dimiliki.

Pertumbuhan penjualan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dari waktu ke waktu. Ketika pertumbuhan penjualan meningkat, peluang perusahaan untuk memperoleh laba juga menjadi lebih besar karena kenaikan penjualan dapat membantu menutupi biaya produksi dan meningkatkan efisiensi operasional. Kondisi tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Oktaviana (2022) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI. Artinya, peningkatan pertumbuhan penjualan cenderung diikuti oleh meningkatnya profitabilitas perusahaan.

Ukuran perusahaan berbanding lurus dengan aset keseluruhannya dan sejauh mana sumber daya yang dikelolanya dapat menangani aset tersebut. Secara umum, perusahaan dengan skala usaha yang lebih besar cenderung mampu menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan berskala kecil. Kondisi ini dipengaruhi oleh kemudahan dalam memperoleh pendanaan serta kemampuan memanfaatkan efisiensi yang dihasilkan dari skala produksi yang lebih

besar. Umami *et al.* (2024) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan milik negara yang tercatat di BEI. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki skala lebih besar umumnya lebih mampu mengelola asetnya untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan uraian sebelumnya, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *leverage*, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *healthcare* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2022–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peran faktor keuangan internal dalam memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di tengah persaingan industri kesehatan yang semakin ketat. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi manajemen, investor, serta pihak terkait dalam menentukan keputusan strategis guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2022-2024.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dibuat di atas, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2022-2024?
2. Apakah likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2022-2024?

3. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2022-2024?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2022-2024??

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada perumusan masalah di atas, orientasi utama dari penelitian ini tertuju pada pengujian serta analisis secara empiris terhadap:

1. Pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2022-2024.
2. Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2022-2024.
3. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2022-2024.
4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2022-2024.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan adanya kontribusi nyata dari penelitian ini, yang mencakup aspek akademis dan praktis. Berikut adalah uraian mengenai manfaat yang dapat dipetik:

1. Secara akademis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis serta pembaca mengenai pengaruh *leverage*, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.
 - b. Berperan sebagai sumber rujukan bagi kajian di masa depan yang mengangkat isu relevan dalam disiplin manajemen keuangan, khususnya yang menyangkut pengukuran kinerja keuangan berbasis rasio.

- c. Menjadi tambahan referensi bagi kajian akademis yang mengulas aspek-aspek penentu tingkat keuntungan pada industri kesehatan yang terdaftar di BEI.
2. Secara praktis
 - a. Memberikan kontribusi nyata bagi pengelola perusahaan dalam merancang keputusan keuangan yang lebih efektif dan efisien.
 - b. Perusahaan dapat memperoleh pemahaman mengenai dampak *leverage*, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas melalui hasil studi ini.
 - c. Menjadi dasar bagi perusahaan dalam melakukan evaluasi terhadap kebijakan keuangan dan strategi operasional, agar dapat meningkatkan kinerja dan profitabilitas secara berkelanjutan.

